

PEMANFAATAN EKSTRAK ETANOL DAUN MIANA (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) SEBAGAI PEWARNA ALAMI PADA SEDIAAN LIPSTIK

Monica Suryani^{1}, Zulmai Rani², Christica Ilsanna Surbakti³*

^{1,3} Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia

² Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email: monicasuryani2@gmail.com

**corresponding author*

ABSTRAK

Lipstik adalah pewarna bibir yang dikemas dalam bentuk batang atau stick yang dimaksudkan untuk memberikan warna merah pada bibir, yang dipercaya dapat membuat wajah terlihat lebih sehat dan menarik. Daun miana mengandung antosianin, yang dapat digunakan secara alami untuk membuat pewarna. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat dan menilai sediaan lipstik yang terbuat dari ekstrak etanol daun miana. Penelitian dilakukan secara eksperimental meliputi pembuatan ekstrak dengan metode maserasi. Pada penelitian ini ekstrak etanol daun miana dengan variasi konsentrasi 15, 20 dan 25%. Sediaan diuji homogenitas, titik leleh, kekuatan lipstik, stabilitas, dan uji daya oles, iritasi, dan kesukaan (*hedonic test*). Sediaan disimpan selama 4 minggu pada suhu dingin, kamar, dan 40°C. Studi menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun miana dapat digunakan sebagai pewarna lipstik alami. Hasil uji homogen menunjukkan susunan lipstik yang homogen, titik leleh lipstik 52-60°C, kekuatan sediaan lipstik yang baik, stabil selama penyimpanan 4 minggu pada 3 suhu yang berbeda, pH 4,5-5,4, uji daya oles lipstik baik, tidak menyebabkan iritasi pada kulit.

Kata kunci: Ekstrak etanol, daun miana, pewarna alami, lipstik

ABSTRACT

Lipstick is a lip color in the form of a stick that is intended to give the lips a red color, which is believed to make the face look healthier and more attractive. Miana leaves (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) contain anthocyanins, which can be used naturally to make dyes. The aim of this research was to create and evaluate a lipstick preparation made from the ethanol extract of miana leaves. The study was conducted experimentally, including making extracts using the maceration method. In this study, an ethanol extract of Miana leaves was used with varying concentrations of 15, 20, and 25%. The preparations were tested for homogeneity, melting point, lipstick strength, stability, and spreadability, irritation, and liking (*hedonic test*). The preparation was stored for 4 weeks at room temperature and 40°C. Research shows that the ethanol extract of miana leaves can be used as a natural lipstick colorant. Homogeneous test results show a homogeneous lipstick composition, a melting point of 52-60 °C, good lipstick strength, stability during 4 weeks of storage at 3 different temperatures, a pH of 4.5-5.4, a good lipstick spreadability test, and no irritation to the skin.

Keywords: Ethanol extract, miana leaf, natural dyes, lipstick

PENDAHULUAN

Kosmetik telah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi setiap orang. Seiring perkembangan teknologi dan industri, telah muncul berbagai jenis kosmetik dengan berbagai manfaat dan fungsi (Fitri et al., 2022). Kosmetik telah menjadi bagian dari dunia bisnis. Kosmetik saat ini terbuat dari bahan sintetis yang dimaksudkan untuk meningkatkan kecantikan dan juga terbuat dari bahan alam (Ningtias et al., 2022).

Lipstik adalah pewarna bibir yang dikemas dalam bentuk batang atau stick yang dimaksudkan untuk memberikan warna merah pada bibir yang dianggap akan menciptakan tampilan wajah yang sehat dan menarik (Athaillah et al., 2023). Komponen lipstik terdiri dari basis lipstik, zat warna, dan zat tambahan. Basis lipstik terdiri dari lilin, lemak padat, dan minyak, sedangkan zat warna adalah pewarna dan pigmen (Santi et al., 2020). Selain itu, lipstik memiliki zat pengharum, antioksidan, dan pengawet atau antibakteri. Lipstik ada dua jenis: lipstik berminyak (*creamy type lipstick*) dan lipstik permanen (*permanent type lipstick*) (Sara, 2022). Dengan kembalinya gaya hidup alami, zat pewarna alami dianggap lebih aman daripada pewarna sintetis, yang mengandung zat karsinogenik yang dapat merusak hati. Akibatnya, kebutuhan akan zat pewarna alami meningkat. Sudah sejak lama digunakan sebagai pewarna makanan, pewarna alami yang berasal dari tumbuhan, hewan, atau sumber mineral dianggap lebih aman daripada pewarna sintetis yang berbahaya bagi kesehatan. Membuat lipstik dengan pewarna alami adalah cara yang bagus untuk menghindari penggunaan pewarna sintetis (Pratiwi et al., 2021).

Miana, atau daun iler, adalah tanaman herbal atau perdu. Daun miana berwarna merah sampai ungu kehitaman, dan beberapa memiliki corak hijau atau kuning di pinggirannya. Ada dua jenis pigmen yang menyebabkan warna daun miana berbeda: pigmen merah sampai ungu kehitaman adalah zat antosianin yang tinggi, dan pigmen hijau adalah klorofil. Pigmen yang terkumpul di dalamnya menyebabkan varietas daun berbeda-beda (Akbar et al., 2023). Daun miana mengandung senyawa peptik, kalsium oksalat, fenol, tanin, lemak, fitosterol, dan minyak atsiri. Antosianin adalah zat pewarna alami, terutama untuk minuman, yang tersebar luas pada tumbuhan dan larut dalam air (Ahmad et al., 2021). Dengan demikian, dapat digunakan sebagai pewarna alami. Daun miana mengandung jenis sianidin-3-oglukosida, yang merupakan salah satu penghasil pigmen alam (Sikana, 2023). Daun miana mengandung antosianin, sifat antioksidan yang baik yang dapat mencegah penyakit jantung koroner dan beberapa kanker (Ahmad et al., 2021).

Studi sebelumnya menemukan bahwa tumbuhan miana dapat digunakan sebagai obat untuk sakit pinggang yang disebabkan oleh haid, batuk, bisul, nyeri haid, membantu menghentikan pendarahan setelah melahirkan, menambah nafsu makan, ambeyen, bibir pecah-pecah, dan meningkatkan kesuburan (Akaputra, 2023). Minyak atsiri, tanin, flavonoid, eugenol, steroid, tannin, saponin, fitol, asam rosmarinik, streptozocin, dan quersetin adalah fitokimia yang ditemukan dalam miana. Daun miana digunakan sebagai obat bibir pecah-pecah, jadi ekstraknya dapat digunakan sebagai pewarna lipstik alami dan diharapkan dapat merawat bibir (Ubaedilah & Supriyatna, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memformulasikan ekstrak etanol daun miana sebagai pewarna alami dalam sediaan lipstik.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan adalah gelas laboratorium, batang pengaduk, blender (Miyako), neraca analitik (Metler Toledo), rotary evaporator (Eyela), oven (Mettler), pH meter (Hanna), spatula, kertas saring, cawan penguap, cetakan lipstik, pipa kapiler, pipet tetes, termometer, plat panas, dan wadah lipstik yang diputar. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah daun miana, etanol 96%, asam sitrat, VCO, beeswax, vaselin alba, setil alkohol, lanolin, BHT, nipagin, Tween 80, oleum rosae, dan gliserin.

Pengumpulan Sampel Daun Miana

Pengumpulan sampel dilakukan secara purposive, yaitu tanpa membandingkan sampel dengan daerah lain atau dikenal dengan metode *sampling*. Sampel yang digunakan adalah daun miana merah yang diperoleh dari kota Binjai Sumatera Utara. Identifikasi sampel dilakukan di Herbarium Medanense (MEDA), Universitas Sumatera Utara, Medan.

Pembuatan Simplisia

Daun miana sebanyak 1,5 kg yang sudah dihaluskan dengan blender, dimaserasi dengan 11,25 L etanol 96%, dan ditambahkan 10 gram asam sitrat. Ditutup dan dibiarkan selama 5 hari terlindung dari cahaya sambil sering diaduk. Kemudian, ampas dicampur dengan etanol 96% sebanyak 3,75 liter (dengan 10 gram asam sitrat) dan dicampur dengan filtrat I. Didiamkan di tempat sejuk terlindung dari cahaya selama dua hari dan disaring dengan kertas saring. Dengan menggunakan alat *rotary evaporator*, maserat diuapkan pada suhu 50° hingga diperoleh ekstrak yang masih mengandung pelarut dalam volume yang kecil (Depkes, 1979). Penguapan ekstrak dilanjutkan dengan menggunakan waterbath pada suhu 50°C selama 72 jam sehingga didapatkan ekstrak kental daun miana (Ningtias & Rani, 2023).

Skrining Fitokimia

Skrining fitokimia yang dilakukan pada penelitian ini meliputi pemeriksaan alkaloid, flavonoid, glikosida, tannin, saponin, steroid dan antosianin (Nurmazela et al., 2022).

Formulasi Sediaan Lipstik

Formulasi sediaan lipstik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Formula Lipstik

Bahan	Formula %			
	F0	F1	F2	F3
Ekstrak Daun Miana	0	15	20	25
<i>Bees wax</i>	35	35	35	35
<i>Carnauba wax</i>	5	5	5	5
Lanolin	12	12	12	12
Gliserin	1	1	1	1
VCO	15	15	15	15
Vaselin alba	27	27	27	27
Setil alcohol	6	6	6	6
Tween 80	0,2	0,2	0,2	0,2
Nipagin	0,02	0,02	0,02	0,02
BHT	0,02	0,02	0,02	0,02
<i>Oleum Rosae</i>	0,1	0,1	0,1	0,1

Pembuatan Lipstik

Ditimbang semua bahan, kemudian Beeswax, Carnauba wax, lanolin, vaselin alba, dan setil alkohol dimasukkan ke dalam cawan penguap, kemudian dilebur di atas penangas air. Kemudian masukkan Tween 80 (Massa I). Setelah nipagin larut dalam gliserin, ekstrak daun miana dilarutkan dalam campuran gliserin dan nipagin. BHT dilarutkan dalam VCO dan dimasukkan ke dalam campuran pewarna, nipagin, dan gliserin, kemudian campurkan Massa I dengan Massa II perlahan-lahan di dalam cawan. Setelah oleum rosae untuk aroma ditambahkan, aduk cairan ke dalam cetakan dan tunggu sampai membeku. Setelah

membeku, lipstik dimasukkan ke dalam wadah lipstik, atau roll-up lipstick, setelah itu dikeluarkan dari cetakan..

Pemeriksaan Mutu Fisik Sediaan

Organoleptis

Pengujian organoleptis diamati dari bentuk, warna dan aroma pada sediaan (Kaban et al., 2022).

Homogenitas

Untuk menguji homogenitas, sediaan diamati secara visual dengan mengoleskan sediaan tipis pada gelas objek. Jika tidak ada partikel kasar, sediaan dinyatakan homogen (Robiatun et al., 2022).

Uji pH

pH diukur dengan pH meter, yang terlebih dahulu dikalibrasi dengan air suling dan kemudian dikeringkan. Satu gram bahan dilarutkan dalam 100 ml akuades, lalu dicelupkan dalam larutan hingga pHnya konstan (Rani, Nasution, et al., 2023).

Uji Oles/Uji daya lekat

Lipstik dioleskan pada bibir dan diuji dengan tekanan tertentu. Masing-masing ramuan yang dibuat dan dioleskan pada bibir dengan lima kali pengolesan diuji. Banyak warna yang dilepaskan dan menempel dengan baik menunjukkan pelepasan zat warna yang baik. Sediaan dikatakan memiliki daya lekat yang buruk jika warna menempel sedikit atau tidak merata. Daya lekat yang buruk diberi skor 1, daya lekat yang baik diberi skor 2, dan daya lekat yang sangat baik diberi skor 3 (Maharini, 2017).

Uji Titik Lebur

Pengujian dilakukan dengan menggunakan perangkat melting point. Lipstik dimasukkan ke dalam pipa kapiler dengan kedalaman 10 mm. Setelah itu, pipa kapiler diletakkan di posisi yang sesuai di alat melting point. Menurut SNI (Standar Nasional Indonesia) No. 16-4769-1998, titik lebur lipstik harus antara 50-70°C, tetapi idealnya lebih dari 45°C (Yulyuswarni, 2018).

Uji Iritasi

Mengoleskan sediaan formula pada punggung sukarelawan untuk menguji iritasi sediaan. Pengujian ini dilakukan terhadap sukarelawan dan gejalanya dipantau. Reaksi kulit setelah sediaan dioleskan menunjukkan apakah ada iritasi (Kaban et al., 2022).

Uji Kesukaan (*Hedonic Test*)

Uji kesukaan dilakukan untuk mengetahui seberapa suka panelis terhadap sediaan yang memenuhi syarat organoleptik, homogenitas, titik lebur, daya lekat, pH, dan tidak mengiritasi. Panelis mengoleskan lipstik pada punggung tangan mereka, kemudian mengisi survei dengan skor 1 untuk tidak suka, 2 untuk suka, dan 3 untuk sangat suka (Ningtias et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Ekstraksi

Hasil yang diperoleh dari ekstraksi dipekatkan menggunakan rotary evaporator dan dikentalkan menggunakan waterbath diperoleh ekstrak kental daun miana dengan hasil rendemen 4,6%.

Uji Skrining Fitokimia

Hasil uji skrining fitokimia menunjukkan bahwa ekstrak daun miana mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, glikosida, tannin, saponin, steroid dan antosianin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skrining Fitokimia

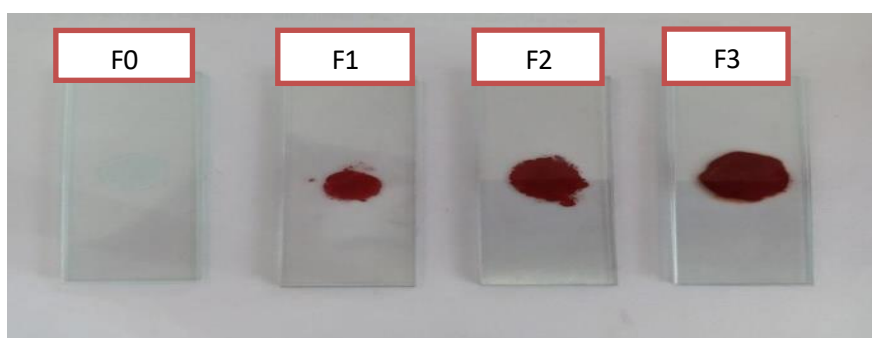
No	Metabolit Sekunder	Keterangan
1	Alkaloida	+
2	Flavonoida	+
3	Glikosida	+
4	Tanin	+
5	Saponin	+
6	Steroid	+
7	Antosianin	+

Pengujian Organoleptis

Hasil pemeriksaan organoleptis yang di lakukan terhadap sediaan lipstik ekstrak etanol daun miana menunjukkan bahwa tidak ada perubahan bentuk, warna, dan bau lipstik dari awal pencetakan, hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pengujian organoleptis

Pengamatan	Sediaan	Lama penyimpanan (minggu)				
		0	1	2	3	4
Bentuk	F1	B	B	B	B	B
	F2	B	B	B	B	B
	F3	B	B	B	B	B
Warna	F1	M	M	M	M	M
	F2	MB	MB	MB	MB	MB
	F3	MT	MT	MT	MT	MT
Bau	F1	BK	BK	BK	BK	BK
	F2	BK	BK	BK	BK	BK
	F3	BK	BK	BK	BK	BK

Pengujian Homogenitas**Gambar 1.** Homogenitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sediaan lipstik ekstrak daun miana formula sediaan memiliki homogenitas yang baik, Sampai minggu keempat, homogenitas semua formula sediaan masih baik karena zat aktif tersebar secara merata. Karena tidak ada penggumpalan atau butiran kasar, formula lipstik menunjukkan homogen (Rani, Pulungan, et al., 2023).

Pemeriksaan Titik Leleh Lipstik

Hasil titik leleh pada sediaan lipstik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pemeriksaan Titik Leleh Lipstik

Sediaan	Suhu °C
F0	60
F1	55
F2	53
F3	52

Pengujian titik leleh dilakukan untuk menentukan suhu di mana lipstik mulai melebur atau meleleh. Suhu ini berhubungan dengan seberapa stabil lipstik secara fisik selama penyimpanan. Menurut SNI, Menurut SNI persyaratan titik lebur lipstik adalah 50-70°C, titik lebur lipstik seluruh formula adalah antara 52-60°C. Menurut penelitian Yulyuswarni, (2018) Titik lebur lipstik ekstrak buah naga merah berkisar antara 53-55°C, tetapi dapat berbeda karena komponen basis yang berbeda dalam formula yang digunakan.

Pengujian pH

Hasil pengukuran pH sediaan lipstik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengukuran pH

Sediaan	Pengamatan pH (minggu)					Rata – rata ± SD
	Minggu awal	1	2	3	4	
F0	5,8	5,7	5,5	5,3	5,0	5,46±0,320
F1	5,4	5,2	5,1	5,0	4,9	5,12±0,192
F2	5,2	5,0	4,9	4,8	4,7	4,92±0,192
F3	4,8	4,8	4,7	4,9	4,5	4,68±0,130

Salah satu uji kimia yang digunakan untuk memastikan kestabilan sediaan selama penyimpanan adalah pemeriksaan pH. pH fisiologis kulit bibir manusia berkisar antara 4,0-6,5. Hasil pengamatan pH sediaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pH fisiologis kulit bibir manusia memenuhi persyaratan.

Pemeriksaan Daya Oles/Daya Lekat

Hasil pengujian daya lekat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Viskositas Sediaan Gel Ekstrak Kulit Batang Asam Kandis

Sediaan	Pengulangan Pengolesan Untuk Menghasilkan Warna	Warna
F1	5 kali	Merah
F2	3 kali	Merah bata
F3	2 kali	Merah tua

Sediaan lipstik dioleskan pada bibir panelis selama pengujian. Hasil uji menunjukkan bahwa F3 memiliki daya lekat yang lebih baik dibandingkan F1 dan F2. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa semakin tinggi konsentrasi ekstrak miana pada sediaan lipstik, semakin banyak warna yang menempel pada bibir setelah pengolesan, semakin sedikit warna yang dilepaskan dan menempel pada bibir.

Uji Iritasi

Hasil pengujian iritasi yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sukarelawan tidak merasakan atau mengalami iritasi yang disebabkan oleh sediaan lipstik. Tidak ada gejala iritasi seperti kemerahan pada bibir, gatal, atau bengkak, yang menunjukkan bahwa lipstik aman untuk digunakan.

Uji Kesukaan (*Hedonic Test*)

Hasil pengujian hedonic test dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Kesukaan (*Hedonic Test*)

Panelis	Penilaian		
	F1	F2	F3
1	7	8	8
2	6	6	7
3	6	8	6
4	7	8	7
5	7	7	7
6	7	7	7
7	6	5	6
8	5	6	8
9	8	7	7
10	6	7	8
11	4	7	6
12	6	7	8
Total	75	83	85

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sediaan lipstik yang disukai oleh sukarelawan yaitu formula 3 dengan konsentrasi ekstrak etanol daun miana 25%.

KESIMPULAN

Ekstrak etanol daun miana dapat digunakan sebagai pewarna alami pada sediaan lipstik dengan konsentrasi 15, 20, dan 25%. Seluruh sediaan lipstik ekstrak etanol daun miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) tidak menyebabkan iritasi pada kulit. Seluruh sediaan lipstik ekstrak etanol daun miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) memenuhi persyaratan mutu fisik sediaan, seperti bentuk, warna, dan bau lipstik yang tetap stabil.

REFERENSI

- Ahmad, A. R., Handayani, V., Malik, A., Widiastuti, H., & Mamas, M. (2021). *Tumbuhan Berpotensi Obat: Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar*. Nas Media Pustaka.
- Akaputra, R. (2023). *Efek Pemberian Ekstrak Daun Miana (Coleus scutellarioides (L) Benth) Terhadap Pertumbuhan Klebsiela Pneumonia Dan Hubungannya Dengan Ekspresi mRNA Gen High Mobility Group Box 1 (HMGB1) Dan Solubel Protein HMGB1 Pada Mencit Balb/c*. Universitas Hasanuddin.
- Akbar, Z. S., Nursanti, A., & Tikirik, W. O. (2023). Skrining Fitokimia Senyawa Metabolit Sekunder Daun Miana Coleus Scutellarioides Benth. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3563–3567.
- Athaillah, A., Sundari, D., Pangondian, A., & Chandra, P. (2023). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Lipstik Dari Ekstrak Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Dan Ekstrak Lidah Buaya (*Aloe vera*) Sebagai Pewarna Dan Pelembab Alami. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 60–70.
- Depkes, R. I. (1979). *Farmakope Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 93–94.

- Fitri, R., Syahputra, H. D., Nasri, N., Kaban, V. E., & Rani, Z. (2022). Formulation of a biocellulose mask containing the essence of Aloe vera (L.) Burm. F combination with vitamin E as anti-aging. *ScienceRise: Pharmaceutical Science*, 6 (40), 36–42.
- Kaban, V. E., Nasri, N., Gurning, K., Syahputra, H. D., & Rani, Z. (2022). Formulasi Sediaan Lip Cream Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* [L.] Benth.) sebagai Pewarna Alami. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(4), 393–400.
- Maharini, I. (2017). Formulasi Nanopartikel Ekstrak Buah Naga (*Hylocereus Polyrrhizus*) Sebagai Zat Warna Sediaan Lipstik. *Chempublish Journal*, 2(1), 38–43.
- Ningtias, A., & Rani, Z. (2023). Simplicia Characteristics and Phytochemical Screening of Buni Fruit (*Antidesma bunius* L. Spreng). *Indonesian Journal of Science and Pharmacy*, 1(1), 1–7.
- Ningtias, A., Rani, Z., & Ridwanto. (2022). Formulasi Sediaan Pewarna Pipi dalam Bentuk Padat dengan Menggunakan Ekstrak Buah Buni (*Antidesma bunius* (L.) Spreng). *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i4.811>
- Nurmazela, V., Ridwanto, R., & Rani, Z. (2022). Antioxidant Activity Test of Barangan Banana Hump's Ethanol Extract (*Musa Paradisiaca* (L.)) with DPPH (1, 1 Diphenyl-2-Picrylhydrazyl) Method. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(5), 1478–1483.
- Pratiwi, C., Indrawati, T., & Djamil, R. (2021). Formulasi Sediaan Lipstik Dengan menggunakan Kombinasi Pewarna Alami Kulit Buah Jamblang (*Syzigiumcumini* L) Dan VCO. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 8(2), 17–22.
- Rani, Z., Nasution, H. M., Kaban, V. E., Nasri, N., & Karo, N. B. (2023). Antibacterial activity of freshwater lobster (*Cherax quadricarinatus*) shell chitosan gel preparation against *Escherichia coli* and *Staphylococcus aureus*. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 13(2), 146–153.
- Rani, Z., Pulungan, A. F., Ningtias, A., & Nasution, H. M. (2023). *Krim Pelembab Kulit Semangka*. LPPM UMNAW.
- Robiatun, R. R., Pangondian, A., Paramitha, R., Rani, Z., & Gultom, E. D. (2022). Formulation And Evaluation Of Hand Sanitizer Gel From Clove Flower Extract (*Eugenia aromatica* L.). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.472>
- Santi, R. N., Herawati, E., & Ambarwati, N. S. S. (2020). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Kosmetik Pewarna Lipstik Dari Ekstrak Kulit Batang Secang (*Caesalpinia Sappan* L). *Jurnal Tata Rias*, 10(1), 72–82.
- Sara Talenta Sirait, S. T. S. (2022). *Enegakan Hukum Terhadap Pelaku Usaha Kosmetik Ilegal Di Kota Jambi*. Universitas Batanghari.
- Sikanna, R. (2023). Pemanfaatan Ekstrak Daun Miana (*Coleus Scutellarioides* (L.) Benth) Menggunakan Metode Ultrasonic Asisted Extraction Untuk Identifikasi Formalin Pada Mie Basah. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 8(2), 223–238.
- Ubaedilah, N. A., & Supriyatna, A. (2023). Analisis dan Penerapan Manfaat Kandungan Senyawa Daun Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth.) di Kiarcondong, Kota Bandung. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–82.
- Yulyuswarni, Y. (2018). Formulasi Ekstrak Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrrhizus*) Sebagai Pewarna Alami Dalam Sediaan Lipstik. *Jurnal Analis Kesehatan*, 7(1), 673–679.